

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pandemi Covid-19 yaitu virus corona. Virus ini sangat membahayakan bagi masyarakat. Pertama kali penyakit ini dideteksi di kota wuhan pada bulan desember 2019, karena virus ini menyerang saluran pernafasan sehingga Cina harus melakukan lockdown untuk menurunkan lajur terpaparnya virus corona. Kegiatan dengan mengumpulkan banyak orang harus di kurangi. Kegiatan lockdown ini harus dilakukan oleh semua masyarakat, bukan hanya satu dua orang. Virus corona lajunya sangat cepat, pada 2 Maret 2020 pemerintah mengumumkan ada dua kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia. Menurut data WHO per Maret 2020 yang terpapar sebanyak 2.738 jiwa. 2.313 dalam perawatan, 204 dinyatakan sembuh dan angka kematian sebanyak 221 jiwa (covid19.go.id). Setiap harinya bertambah banyak, untuk mengurangi terkonfirmasi virus corona, pemerintah Indonesia pada tanggal 10 April 2020 memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), dengan adanya pembatasan sosial berskala besar, ini akan berdampak pada kondisi perekonomian suatu negara.

Presiden Jokowi mengatakan bahwa krisis ekonomi global akibat virus corona (Covid-19) sangat mengerikan, kondisi mengerikan 2 bukan hanya dirasakan oleh perekonomiannya, namun kepala negara dan kepala pemerintah juga merasakan dampaknya. Berdasarkan prediksi dari Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) bahwa kontraksi ekonomi Indonesia pada kuartal pertama berada pada angka 2,97 persen, turun dari biasanya mencapai 5 persen (kompas.com). Penurunan ekonomi Indonesia juga berdampak pada perdagangan di pasar modal dengan ditunjukkan penurunan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Pratama, 2020). Penurunan indeks harga saham gabungan ditunjukkan pada bulan Maret mencapai angka 4583,93 lebih khususnya pada tanggal 23 Maret 2020 indeks harga saham gabungan berada diangka 3,990 mengalami penurunan sebesar 4,9 persen, sehingga terkena trading halt (pembekuan sementara perdagangan) menjelang akhir sesi II,

tercatat 68 saham menguat, 322 saham melemah dan 112 saham stagnan diakhir perdagangan (Abidin, 2020).

Menurut CNBC Indonesia (2020), berbagai perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mayoritas terjadi pelemahan harga saham, salah satunya adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang terkena dampak dari COVID-19. Industri manufaktur merupakan industri yang memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian nasional. Pemberlakuan kebijakan PSBB untuk pencegahan penyebaran COVID-19 mengakibatkan jalur distribusi bahan baku terhambat dan penurunan permintaan. Kegiatan operasional industri manufaktur pun jadi terhenti sementara karena sulitnya mendapatkan bahan baku dan berkurangnya permintaan.

Persaingan dunia usaha dalam perekonomian pasar bebas semakin kompetitif. Hal ini disebabkan semakin banyaknya perusahaan competitor yang berdiri dan berkembang sesuai dengan peningkatan kegiatan ekonomi. Dalam era persaingan dunia usaha yang semakin kompetitif ini, ketersediaan dana dan akses ke sumber dana sangat mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesempatan berkembang perusahaan. Dalam perekonomian modern salah satu akses ke sumber dana eksternal bagi perusahaan adalah pasar modal. Pasar modal memberikan kesempatan perusahaan untuk bersaing secara sehat dalam rangka menarik minat investor agar menanamkan modal di perusahaannya. (Adiwirata, 2016)

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2018). Salah satu Fungsi pasar modal adalah sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ekonomi ke berbagai sector, syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah tingkat *return* yang akan diperoleh.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat beberapa keputusan, seperti: penilaian kinerja manajemen, pemberian dividen kepada pemegang saham, dan lain sebagainya. Bagi investor informasi dari laporan keuangan dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan apakah mereka akan membeli, menahan atau menjual surat berharga yang dimilikinya karena mengharapkan return.

Return memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan. Return juga memiliki peran yang amat signifikan dalam menentukan nilai dari suatu investasi. Return juga merupakan keuntungan yang dinikmati oleh investor atas tindakan investasi yang dilakukan. Dalam investasi saham, investor akan memilih saham perusahaan yang memberikan tingkat keuntungan tertinggi (Daniati dan Suhairi, 2016).

Semakin besar return maka tingkat risiko yang melekat juga semakin besar, Gambaran risiko dan return dari suatu saham dapat dinilai berdasarkan informasi baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Selain itu berbagai pertimbangan dan analisa yang akurat perlu dilakukan investor sebelum membeli, menjual, atau menahan saham untuk mencapai tingkat return optimal yang diharapkan, Suatu informasi dianggap informatif jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan para pengambil keputusan. Adanya suatu informasi yang baru akan membentuk suatu kepercayaan yang baru dikalangan para investor. Kepercayaan ini akan mengubah harga melalui perubahan demand dan supply surat-surat berharga (Risna Rahmasari, 2016).

Semakin tinggi harga pasar menunjukkan bahwa saham tersebut juga semakin diminati oleh investor karena dengan semakin tinggi harga saham akan menghasilkan capital gain yang semakin besar pula. Capital gain atau yang sering disebut actual return merupakan selisih antara harga pasar periode sekarang dengan harga pasar periode sebelumnya. Kedua konsep tersebut (Dividen Yield dan Capital Gain) merupakan total return yang akan diterima oleh para pemegang saham (investor) dalam jangka panjang. Dengan demikian total return merupakan

tingkat kembalian investasi (return) yang merupakan penjumlahan dari dividen yield dan capital gain (Jogiyanto,2017)

Perkembangan indeks harga saham pada perusahaan-perusahaan di Indonesia merupakan suatu hal yang menarik untuk diuji. Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia diantaranya yaitu kasus yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan harga saham di tengah wabah corona dalam dua tahun terakhir misalnya di PT Astra International Tbk (ASII) yang bergerak dalam bidang otomotif dan komponen dari tahun 2019 sampai tahun 2020 Tahun 2019 harga saham perusahaan tersebut tercatat sebesar Rp.6925 per lembarnya dan tahun 2020 Rp.3.520. Turunnya harga saham perusahaan tersebut tentunya berimbas pada return saham yang diterima oleh investor. Kasus lainnya juga terjadi pada PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk (INTP), harga saham perusahaan ini turun dari Rp.19.775 tahun 2019, Rp.10.350 tahun 2020. Sumber (Berita Kompas.com).

Fenomena turunnya indeks harga saham sektoral dari perusahaan manufaktur setidaknya dapat mengindikasikan bahwa return saham yang diperoleh investor dari industri tersebut belum optimal. Artinya realisasi return saham belum sesuai dengan return yang diharapkan oleh investor. Kondisi ini tentunya dapat mempengaruhi perilaku investor dalam menentukan preferensinya dalam berinvestasi dipasar modal. Mengingat motif utama investor berinvestasi pada perusahaan yang go public adalah mendapatkan return yang maksimal. Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga terjadi peningkatan penjualan sahamnya dipasar modal. Jika diasumsikan investor adalah seorang yang rasional, maka investor tersebut pasti akan sangat memperhatikan aspek fundamental untuk menilai ekspektasi imbal hasil atau return yang akan diperolehnya.

Fenomena lain penurunan harga saham perusahaan melebihi penurunan IHSG. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup melemah 0,06 % ke level 6.180.10 akibat penurunan sektor konsumen dan manufaktur. Beberapa saham yang tercatat menjadi top losers atau saham yang harganya turun yaitu saham PT Mas Murni Indonesia Tbk turun 34,71% ke level Rp. 79 persaham. Selanjutnya

PT Repower Asia Indonesia Tbk yang jatuh 24,65% ke level Rp 214 persaham. Sumber (Berita Kompas.com).

Kondisi perekonomian yang mulai menurun ini dipicu oleh pembatasan secara *massive* yang dilakukan oleh pemerintah dikarenakan perusahaan mulai WFH (*Work From Home*). Semenjak perusahaan memberlakukan WFH arus perputaran ekonomi didalam perusahaan mulai tidak efisien dan kualitas kerja yang mulai menurun tidak hanya itu perusahaan mulai merugi dikarenakan tidak ada konsumen yang dapat membeli barang yang dikarenakan para konsumen juga memerlukan kebutuhan-kebutuhan yang lebih penting bagi kesehatan mereka. Perusahaan tidak hanya mengalami penurunan dari segi konsumen saja, bahkan perusahaan mengalami penurunan volume investor yang signifikan dalam penanaman modal/dana investor pada pasar modal Indonesia semenjak pandemi Covid-19. Maka dari itu pihak internal perusahaan maupun investor harus dapat menganalisa laporan keuangan, karena terdapat indikator-indikator penting sebagai kunci dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Salah satu kunci dalam mengambil keputusan investasi yaitu kinerja keuangan yang dapat menggambarkan kondisi kesehatan suatu keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Berikut adalah data return saham pada perusahaan manufaktur pada tahun 2020.

Tabel 1.1 Data Return Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 (Jutaan Rupiah)

No	SUB SEKTOR	KODE	RETURN SAHAM
1	Sek.Makanan & Minuman	DLTA	Rp 2.400
		FOOD	Rp 16
		GOOD	Rp 240
		ALTO	Rp 90
		CEKA	-Rp 115
		CLEO	Rp 5
2	Sek. Rokok	GGRM	Rp 12.000
		HMSP	Rp 595

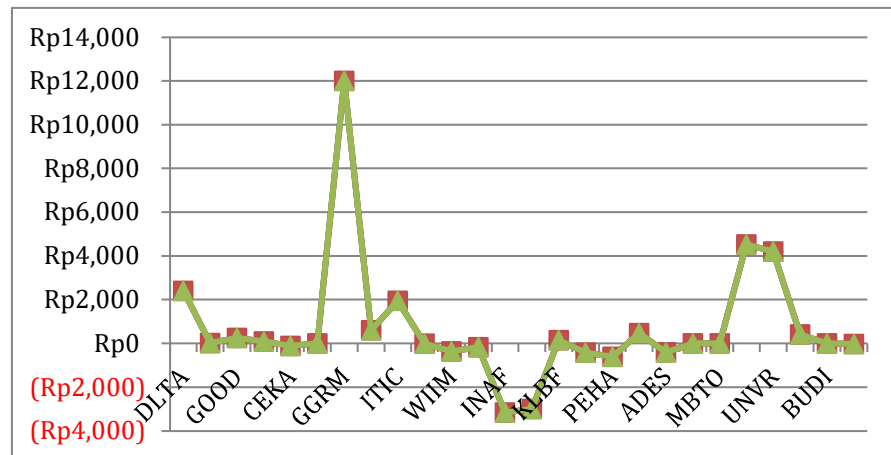
**Tabel 1.1 Data Return Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia periode 2021 (Jutaan Rupiah)
(Lanjutan)**

No	SUB SEKTOR	KODE	RETURN SAHAM
	Sek. Rokok	ITIC	Rp 1.950
		RMBA	-Rp 10
		WIIM	-Rp 372
3	Sek. Farmasi	DVLA	-Rp 170
		INAF	-Rp 3.160
		KAEF	-Rp 3.000
		KLBF	Rp 140
		MERK	-Rp 430
		PEHA	-Rp 620
		SIDO	Rp 470
4	Sek. Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga	ADES	-Rp 415
		KPAS	-Rp 3
		MBTO	-Rp 1
		TCID	Rp 4.525
		UNVR	Rp 4.200
5	Sektor Kimia	BRPT	Rp 410
		BUDI	Rp 4
		MDKI	-Rp 33
AVERAGE			Rp 719,85

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti tahun 2021)

Pada tabel 1.1 diatas menunjukkan return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang terus mengalami penurunan pada tahun 2020. dari hasil output tertinggi dari return saham ini oleh PT Gudang Garam Tbk dengan kode GGRM mendapatkan output tertinggi sebesar 12.000 dan PT Indofarma (persero) Tbk dengan kode INAF mendapatkan output

terendah sebesar -3.160. Hal ini menandakan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi penurunan return saham.



Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Gambar 1.1

Grafik Return Saham

Return saham yang tertinggi merupakan salah satu tujuan dari kegiatan perusahaan. Jika return saham perusahaan tinggi maka ini akan menarik calon investor untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut. Apabila return saham tinggi maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya jika return saham rendah maka nilai perusahaan akan buruk. Dan keputusan investor yang melihat informasi mengenai perusahaan melalui kondisi perusahaan dengan laporan keuangan dalam arus kas aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Penelitian mengenai *Return Saham* sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti Adibah Yahya (2019), Sri Purwanti, Endang Masitoh W., dan Yuli Chomsatu (2015), Budi Setyawan (2020), Hendro Sasongko dan Dewi Apriani (2016), Risna Rahmasari (2016), Baru Harahap dan Syahril Effendi (2020). Dalam penelitiannya, mereka mengatakan bahwa return saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya terdapat variabel independen yaitu Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan.

Parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditor salahsatunya dari laporan keuangan ini adalah laporan

aruskas. Laporan arus kas melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Arus kas aktifitas operasi melaporkan ringkasan penerimaan dan pembayaran kas dari aktivitas operasi. Aktivitas operasi yang tinggi dapat berpengaruh positif terhadap perusahaan dan akan tinggi pula return saham pada perusahaan manufaktur. Dimana, arus kas dari aktivitas operasi merupakan bagian terpenting dalam perusahaan. Semakin tinggi aktifitas operasi maka semakin tinggi pula ketertarikan investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan yang kemudian akan meningkatkan permintaan terhadap saham sehingga mempengaruhi return saham. (Rante, 2016). Hasil penelitian Baru Harahap , Syahril Effendi (2020), diambil kesimpulan arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Adiba Yahya, Brendo Butar-Butar (2019) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham, namun bertentangan dengan hasil penelitian Budi Setyawan (2020) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

Arus kas aktivitas investasi melaporkan transaksi kas dari pembelian dan penjualan dari asset yang sifatnya permanen (asset tetap). Arus kas investasi akan mempengaruhi return saham jika perusahaan mengalami peningkatan investasi. Aktivitas investasi yang tinggi dapat berpengaruh positif terhadap perusahaan dan akan tinggi pula return saham pada perusahaan manufaktur. Peningkatan investasi tersebut mencerminkan bahwa perusahaan banyak melakukan pembelian investasi seperti pembelian aktiva tetap yang berjangka panjang (Prihadi, 2018). Hasil penelitian Risna Rahmasari (2016) yang menyatakan bahwa arus kas investasi memiliki pengaruh positif terhadap Return Saham, namun bertentangan dengan hasil penelitian Adiba Yahya, Brendo Butar-Butar (2019) Arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Arus kas aktifitas pendanaan melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan investasi kas oleh pemilik, pinjaman, dan penarikan kas oleh pemilik, apabila penghasilan yang dihasilkan dari kegiatan tersebut meningkat secara terus menerus dan penggunaan aktivitya juga dilakukan secara efektif serta efisien maka dapat menghasilkan laba yang tinggi. Aktivitas Pendanaan yang tinggi dapat

berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan manufaktur. Arus kas dari Aktivitas pendanaan polanya tidak pasti, bisa positif atau negatif, aktivitas pendanaan yang bersifat rutin seperti penerbitan saham dan penerbitan obligasi (Prihadi, 2018). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Haryatih (2016), diambil kesimpulan Arus kas pendanaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Adibah Yahyah, Brendo Butar-Butar (2019) yang menyatakan bahwa Arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, namun bertentangan dengan hasil penelitian Budi Setyawan (2020), Sri Purwanti, Endang Masitoh W., dan Yuli Chomsatu (2015) yang menyatakan bahwa Arus kas pendanaan berpengaruh secara signifikan terhadap return saham

Berdasarkan Fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang bervariasi, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan dimasa Pandemi Covid 19 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Terdapat perolehan total arus kas dari aktivitas operasi tidak maksimal (nilainya negative).
2. Terdapat perolehan total arus kas dari aktivitas investasi tidak maksimal (nilainya negative).
3. Terdapat perolehan total arus kas dari aktivitas pendanaan tidak maksimal (nilainya negative).
4. Terdapat masalah penurunan harga saham pada perusahaan manufaktur yang disebabkan karena Pandemi Covid 19.
5. Terdapat penyebab terjadinya penurunan harga saham diakibatkan karena perusahaan belum mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga menurunnya saham dipasar modal.
6. Terdapat dampak dari turunnya harga saham yang mengakibatkan turunnya return saham yang diterima oleh investor yang akan mengakibatkan penurunan kepercayaan investor untuk berinvestasi di Perusahaan manufaktur.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi untuk menghindari terjadinya pembahasan yang terlalu luas. Mengingat banyaknya faktor yang dapat digunakan, maka peneliti akan membatasi masalah pada penelitian ini yaitu pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap return saham dimasa pandemic Covid 19 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020.

1.4 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap return saham dimasa pandemi covid 19 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh arus kas investasi terhadap return saham dimasa pandemi covid 19 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh arus kas pendanaan terhadap return saham dimasa pandemi covid 19 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap return saham dimasa pandemi covid 19 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh arus kas operasi terhadap return saham dimasa pandemi covid 19 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh arus kas investasi terhadap return saham dimasa pandemi covid 19 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh arus kas penandaan terhadap return saham dimasa pandemi covid 19 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh arus kas operasi arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap return saham dimasa pandemi covid 19 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat berdasarkan :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi terutama masalah pengaruh arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan terhadap return saham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat Bisnis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai informasi pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap return saham.

b. Bagi Penulis

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teori yang diperoleh dari bangku perkuliahan dengan dunia kerja nyata, dan mengetahui lebih dalam tentang analisis laporan keuangan dan penentuan return saham.

c. Bagi Akademik

Dapat menjadi tambahan referensi sehingga dapat dijadikan bahan acuan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap return saham.